

ABSTRAK

Sistem kekerabatan *matrilineal* tradisional menempatkan pengasuhan anak di bawah tanggungjawab ibu dan keluarga *maternal*, dipimpin oleh saudara lelaki ibu (*mamak*). Namun pergeseran peran sosial *mamak* dalam sistem kekerabatan *matrilineal* telah mengalihkan tanggungjawab tersebut kepada bapak kandung si anak. Namun belum diketahui siapakah yang kemudian bertanggungjawab terhadap pengasuhan anak jika terjadi perceraian antara suami-istri. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana *coparenting* pasca perceraian berlangsung dalam sistem kekerabatan *matrilineal* dengan menjawab pertanyaan penelitian seperti: siapakah mitra ibu dan apa perannya dalam *coparenting*, apa saja tantangan dan strategi yang dilakukan ibu dalam menjalin relasi *coparenting* pasca perceraian dan bagaimana pengaruh sistem kekerabatan *matrilineal* terhadap aktivitas *coparenting* pasca perceraian secara kontekstual.

Menggunakan pendekatan kualitatif etnografi, penelitian ini melibatkan partisipan dari enam keluarga bercerai (ibu=6; nenek=3; anak=7) dan tiga orang narasumber setempat sehingga jumlah keseluruhannya adalah 19 orang. Penelitian dilakukan di salah satu wilayah suku Minangkabau yaitu di Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi *participatory* dan wawancara mendalam bersama partisipan dan narasumber setempat.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi minimnya peran bapak dalam aktivitas *coparenting* pasca perceraian yang berdampak pada meningkatnya keterlibatan keluarga *matrilineal* tradisional sebagai pendukung ibu. Keluarga *matrilineal* tradisional yang tergugah untuk menjadi *coparent* ibu adalah keluarga tradisional *saparuiik* yang terdiri dari nenek dan *mamak* (saudara laki-laki ibu). Bedanya, peran nenek mengalami eskalasi karena nenek juga melibatkan diri dalam aktivitas *providing* selain keterlibatan tradisionalnya berdasarkan peran gender dalam aktivitas *caregiving*, *educating* dan afeksi. Sebaliknya, peran *mamak* dalam *coparenting* justru mengalami penurunan terutama dalam pemenuhan kebutuhan finansial (*providing*) keluarga natal sebagai salah satu tugas tradisionalnya. Peran *mamak* yang masih bertahan adalah membentuk perilaku normatif kemenakan (*educating*). Temuan penelitian ini juga mengungkap adanya peranan kakek dalam pemenuhan kebutuhan afektif cucu meskipun secara tradisional kakek bukanlah bagian dari keluarga *saparuiik*.

Selain mengungkap peran *coparent* ibu, penelitian ini juga memberikan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masing-masing mitra dalam aktivitas *coparenting* mulai dari faktor individual, familial sampai ekstras familial, lengkap dengan strategi yang diterapkan ibu dalam relasi *coparenting* bersama para mitra. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa *coparenting* pasca perceraian dalam sistem kekerabatan *matrilineal* di Minangkabau menggambarkan adanya reaktivasi struktur keluarga tradisional di level *saparuiik*.

Kata kunci: *coparenting pasca perceraian, sistem kekerabatan, matrilineal, Minangkabau, etnografi.*

ABSTRACT

The traditional matrilineal kinship system places the parenting of children under the maternal family's responsibility, led by the mother's brother (*mamak*). However, the shift in the social role of the *mamak* in the matrilineal kinship system has transferred this responsibility to the child's biological father. However, who is responsible for child care during a divorce between husband and wife has yet to be discovered. This study aims to describe how post-divorce co-parenting takes place in the matrilineal kinship system by answering research questions such as: Who are the mother's co-parents and what is their role in co-parenting, what are the challenges and strategies undertaken by mothers in establishing post-divorce co-parenting relationships and how does the matrilineal kinship system influence activities contextual post-divorce co-parenting.

Using a qualitative ethnographic approach, this research involved six divorced families (mother=6; grandmother=3; children=7) and three key persons, so that the total number of participants was 19 people. The research was conducted in one of the Minangkabau rural areas, namely in Nagari Pariangan, Tanah Datar Regency, West Sumatra. Data collection was carried out through participatory observation and in-depth interviews with participants and local sources.

This research succeeded in identifying the lack of fathers involvement in post-divorce coparenting activities which increasing the involvement of traditional matrilineal families as mothers' coparents. The traditional matrilineal family in this case is the *saparuik* family consisting of grandmother and *mamak* (mother's brother). The grandmother's role has escalated compared to her traditional role because grandmothers also involve themselves in providing activities despite their natural involvement in caregiving, educating and affection activities. Meanwhile, *mamak's* role in coparenting has actually decreased, especially in fulfilling the family's financial needs (providing) as one of their traditional duties. *Mamak's* role that still persists is to shape the normative behavior of nieces and nephews (educating). The findings of this research also reveal the role of grandfathers in fulfilling the affective needs of grandchildren even though grandfathers are traditionally not part of the *saparuik* family.

Beside revealing the role of the mother's coparent, this research also provides an explanation of the factors that influence the involvement of each coparent in coparenting activities ranging from individual, familial to extrafamilial factors. Additionally, this research also yield an overview of the challenges and strategies used by mothers in coparenting relationships. This research concludes that post-divorce coparenting in the matrilineal kinship system in Minangkabau illustrates the reactivation of traditional family structures at the *saparuik* level.

Kata kunci: *post-divorce coparenting; matrilineal kinship system; matrilineal, Minangkabau, ethnography.*